



The Teachers' Efforts to Improve Reading Literacy of Third-Grade Students at SD Perti Bandar Purus Padang

Nadila Rahmawati¹, Ayunis², Nofriza Efendi³, Rica Azwar⁴

nadilarahmawati1405@gmail.com

¹Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. ²Dosen Fakultas PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. ³Dosen Fakultas PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. ⁴Dosen Fakultas PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.

ABSTRACT

The background of this study is the importance of reading skills as a foundation for knowledge acquisition and the low reading interest among students, which is evident from their lack of focus during literacy activities. This study aims to analyze the efforts of teachers in enhancing the reading interest of third-grade students at SD PERTI Bandar Purus Padang through the School Literacy Movement (GLS). The research method employs a qualitative approach using observation and interview techniques. The results indicate that the teachers' efforts to improve students' reading interest include: (1) habituating reading for 15 minutes before lessons, (2) providing an engaging reading corner, (3) collaborating with parents to support literacy activities at home, and (4) introducing various types of interesting reading materials. The implementation of GLS by teachers has proven effective in increasing students' reading interest. This study concludes that the active role of teachers in creating engaging and sustainable literacy programs is key to the success of enhancing students' literacy. Recommendations from the study include the development of a more varied collection of books and training for teachers on creative literacy techniques.

Keywords: reading literacy; reading interest; school literacy movement; teacher role; elementary school.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca penting dalam interpretasi simbol-simbol tertulis untuk memperoleh informasi. Minat baca yang tinggi akan membantu peserta didik memperluas wawasan mereka melalui aktivitas membaca. Menurut Dariska & Zikra, (2018) Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu program yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015, untuk mewujudkan dan meningkatkan kebiasaan membaca para peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan membaca serta terampil membaca agar menguasai pengetahuan secara lebih baik. Gerakan Literasi Sekolah bersifat partisipatif dengan tujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki minat membaca dan membangun ekosistem literasi. GLS menekankan pada kegiatan literasi yang mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan cetak, visual, digital dan auditori. Melalui adanya program GLS ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik Anjani et al., (2019).

Dengan diadakannya program GLS ini, tentu memerlukan adanya peranan guru dalam proses pelaksanaannya agar program tersebut mampu diterapkan dan terlaksana dengan baik. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan aspek yang sangat penting dalam terciptanya keberhasilan pendidikan, dengan demikian dalam mengatasi permasalahan terkait rendahnya minat membaca pada peserta didik, guru dan pihak sekolah bertindak lebih lanjut dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru merupakan komponen utama dalam melakukan program literasi di sekolah, karena guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk perilaku literasi peserta didik, sehingga tujuan dari GLS itu sendiri dapat tercapai. Berdasarkan uraian telah dipaparkan mengenai minat baca peserta didik di SD Perti Bandar Purus Padang itu sendiri, kajian ini membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS), serta membahas mengenai hasil dari penerapan program GLS pada peserta didik di SD PERTI Bandar Purus Padang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 15 Oktober 2024, terlihat bahwa sejumlah peserta didik di SD PERTI Bandar Purus Padang masih memerlukan peningkatan dalam minat membaca mereka. Hal ini terlihat dari respon peserta didik yang kurang fokus selama kegiatan literasi berlangsung. Peserta didik tidak serius dalam kegiatan membaca dan mengobrol dengan teman sebangkunya, peserta didik banyak bermain ketika kegiatan literasi berlangsung. Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya yang paling signifikan adalah rendahnya kesadaran peserta didik dalam membangun kebiasaan literasi. Penyebab rendahnya literasi di kalangan siswa di sekolah dapat diidentifikasi dari kurangnya daya tarik buku bacaan. Kurangnya Daya Tarik Buku Bacaan yang tersedia di perpustakaan dan kelas sering kali tidak relevan dengan minat siswa.

Tema yang kurang menarik dan desain buku yang tidak memikat dapat membuat siswa enggan untuk membaca. Pendekatan Pembelajaran yang Monoton Metode pengajaran yang tidak bervariasi dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca dapat menyebabkan kebosanan. Ketika siswa tidak merasa terlibat, motivasi mereka untuk belajar dan membaca pun menurun. Penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca. Gadget sering kali menawarkan hiburan yang lebih menarik dibandingkan dengan buku, sehingga siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan perangkat tersebut. Minimnya Dukungan dari Orang Tua dan Guru Peran serta orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Jika tidak ada dorongan atau motivasi yang cukup dari mereka, siswa cenderung tidak akan mengembangkan minat baca yang baik. Tantangan dalam Pendidikan yaitu Rendahnya minat baca di kalangan siswa merupakan tantangan yang memerlukan strategi pendidikan yang efektif. Upaya untuk meningkatkan literasi harus melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan inovatif seperti Realistic Mathematics Education (RME), yang berfokus pada konteks nyata dan pengalaman siswa, telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi matematika di sekolah dasar (Ayunis & Belia, 2021). Prinsip serupa dapat diterapkan pada literasi membaca melalui GLS, di mana guru menggunakan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membangun minat dan pemahaman. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengangkat judul mengenai “Upaya Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas III di SD PERTI Bandar Purus Padang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berakar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi



alami dari objek penelitian dengan menerapkan teknik pengumpulan data melalui triangulasi dan analisis yang bersifat induktif (Dr. J.R. Raco, M.E., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas III. Penelitian ini dilakukan di SD Perti Bandar Purus Kota Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini meliputi triangulasi, yang dapat diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, metode, dan waktu (Saadah, Prasetyo, & Rahmayati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar PERTI Bandar Purus Padang, dengan fokus utama pada eksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi literasi membaca pada siswa kelas III. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipatif di lingkungan sekolah dan kelas, serta wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan informan kunci. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Delia Meryanti, S.Pd., selaku guru kelas III, dan empat orang siswa kelas III yang dipilih secara purposif, yaitu Adeline Viade Lia Fernando, Kenzie Farjana Hamizan, Khairul, dan Zevanya Abigel Khazzam. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan literasi dan catatan harian siswa.

Wawancara dengan Ibu Delia Meryanti, S.Pd., memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi dan tantangan dalam implementasi program literasi di kelasnya. Beliau menjelaskan durasi dan bentuk kegiatan literasi yang dijalankan, jenis buku yang digunakan, serta metode pengelompokan siswa. Wawancara dengan keempat siswa memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam kegiatan literasi, preferensi bacaan, serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Data dari wawancara ini, dikombinasikan dengan hasil observasi, menjadi dasar analisis mendalam dalam bagian pembahasan berikut. Pembahasan ini akan menganalisis secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas III di SD PERTI Bandar Purus Padang, dengan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kerangka indikator literasi membaca (prabaca, membaca, dan pascabaca) serta didukung oleh teori-teori relevan dari literatur ilmiah terkini.

a. Upaya Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Literasi Membaca

Upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas III di SD PERTI Bandar Purus Padang dapat dikategorikan dan dianalisis berdasarkan tiga indikator utama literasi membaca, yaitu aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi strategi spesifik yang diterapkan guru pada setiap tahapan proses literasi.

1) Aktivitas Prabaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas beserta dengan siswa dapat disimpulkan bahwa Konsep pojok baca (reading corner) di kelas telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kaya literasi sebagai ruang nyaman yang dilengkapi koleksi buku, berfungsi sebagai ekstensi perpustakaan mini di kelas, yang bertujuan melatih dan membiasakan siswa untuk gemar membaca. Pemilihan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan serta minat siswa adalah kunci untuk memicu motivasi intrinsik membaca.

2) Aktivitas Membaca

Pendekatan pembelajaran kooperatif melalui kelompok kecil sangat efektif dalam konteks literasi. di mana siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling mendukung. Strategi ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi lisan, yang merupakan komponen integral dari literasi. Berdasarkan hasil penelitian Data wawancara siswa mengindikasikan adanya variasi tingkat kemampuan dan minat baca di antara siswa kelas III. Oleh karena itu, upaya guru tidak hanya terbatas pada pendekatan kolektif, tetapi juga mencakup bimbingan individual dan diferensiasi instruksional.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Suasana dalam kelas tampak guru kelas III membagi Kelompok Kecil Dalam Membaca

Guru perlu mengidentifikasi siswa yang kesulitan (misalnya, dalam pelafalan atau pemahaman kosakata) dan memberikan intervensi yang ditargetkan. memperhatikan kebutuhan siswa.

3) Aktivitas Pascabaca

Fase pascabaca adalah tahap di mana siswa mengonsolidasi pemahaman mereka, merefleksikan isi teks, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Upaya guru pada tahap ini bertujuan untuk memperkuat retensi dan transfer pengetahuan.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 2. Siswa Mengisi Buku Kunjungan Setiap Membaca

Pemberian apresiasi dan penghargaan merupakan bentuk penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam

kegiatan literasi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Literasi Membaca

1. Faktor Pendukung

Dukungan orang tua (parental involvement) memiliki korelasi positif yang signifikan dengan pencapaian literasi siswa. Ketika orang tua terlibat dalam kegiatan literasi di rumah, hal itu menciptakan lingkungan belajar yang kohesif dan memperkuat pesan yang diterima siswa di sekolah. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam, seperti yang telah dibahas sebelumnya, adalah prasyarat fundamental untuk memupuk minat baca. Pendekatan berbasis konteks nyata, seperti yang terbukti dalam literasi matematika melalui RME (Ayunis & Belia, 2021), juga dapat menjadi inspirasi untuk literasi membaca, di mana guru menggunakan cerita atau teks yang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

2. Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu membaca di luar jam sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dominasi media digital dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya literasi di rumah. bahwa internet dan media sosial seringkali menjadi

sumber informasi yang lebih populer di kalangan pelajar dibandingkan buku, karena akses yang mudah dan cepat. Kesulitan pemahaman bacaan pada beberapa siswa menunjukkan perlunya diagnosis yang lebih mendalam terhadap akar masalahnya misalnya, mengajarkan banyak kosakata, atau pemahaman inferensial.

Pembahasan

Indikator Literasi Membaca Siswa

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Kanusta, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa kelas III setelah dilakukannya intervensi berupa program literasi terstruktur. Dukungan sekolah melalui penyediaan buku baru dan pelatihan guru, serta kolaborasi dengan orang tua, menjadi faktor kunci dalam pencapaian ini. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan seperti terbatasnya waktu membaca di luar sekolah dan kesulitan beberapa siswa dalam memahami bacaan yang relatif kompleks. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program literasi perlu diperkuat dengan memberikan lebih banyak materi bacaan bertingkat dan melibatkan orang tua untuk menciptakan lingkungan membaca di rumah. Peningkatan yang dicapai dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang konsisten dan menyeluruh, kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan

Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Pojok Baca

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku (Habiburrahman & Fatmawati, 2020). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pojok baca sebagai sarana peningkatan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut beberapa upaya yang dilakukan guru:

- 1) Memanfaatkan pojok baca secara rutin, guru mengarahkan siswa membaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, sesuai program literasi 15 menit membaca.
- 2) Mengarahkan pemilihan buku, guru membantu siswa memilih buku yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan.
- 3) Memberikan bimbingan membaca, guru mendampingi siswa yang mengalami

kesulitan membaca, membantu pelafalan kata, dan memberikan penjelasan makna kata yang sulit.

- 4) Memotivasi siswa, guru memberikan dorongan dan pujian kepada siswa yang aktif membaca, serta menumbuhkan suasana kompetitif yang positif antar siswa.
- 5) Menambah jumlah buku, guru berupaya menambah koleksi buku pojok baca dengan membeli buku baru secara bertahap atau memanfaatkan bantuan dari orang tua siswa.
- 6) Menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, guru mendesain pojok baca agar terlihat menarik dan nyaman sehingga siswa merasa betah membaca.
- 7) Membiasakan kegiatan tindak lanjut, guru meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan atau menuliskan kesimpulan untuk memastikan pemahaman.

b. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan fokus dan kedalaman analisis, serta menjaga validitas dan reliabilitas temuan. Batasan-batasan tersebut meliputi:

- 1) Fokus Geografis dan Demografis, Penelitian ini secara eksklusif berlokasi di SD PERTI Bandar Purus Padang, dengan subjek terbatas pada siswa kelas III dan guru kelas III. Generalisasi hasil mungkin tidak secara langsung berlaku untuk konteks sekolah atau jenjang kelas yang berbeda.
- 2) Indikator Literasi Membaca, Analisis upaya guru dibingkai secara spesifik berdasarkan tiga indikator literasi membaca yang telah ditetapkan: aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca. Indikator lain dari literasi yang lebih luas (misalnya, literasi digital, literasi finansial) tidak menjadi fokus utama penelitian ini.
- 3) Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui interpretasi makna. Teknik pengumpulan data terbatas pada observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Oleh karena itu, hasil penelitian bersifat deskriptif-interpretatif dan tidak bertujuan untuk mengukur hubungan kausalitas secara kuantitatif atau melakukan generalisasi statistik.
- 4) Periode Penelitian Data dikumpulkan selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dinamika dan upaya literasi dapat berkembang seiring waktu, sehingga temuan ini merepresentasikan kondisi pada periode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas III di SD PERTI Bandar Purus Padang, dapat ditarik beberapa kesimpulan Guru kelas III di SD PERTI Bandar Purus Padang telah melaksanakan berbagai upaya yang komprehensif dalam meningkatkan literasi membaca siswa, yang terbagi dalam tiga indikator utama prabaca, membaca, dan pascabaca. Aktivitas Prabaca Upaya pada tahap ini meliputi pembiasaan membaca 15 menit harian dan penyediaan pojok baca yang menarik dengan variasi bahan bacaan. Pembiasaan ini berhasil menumbuhkan rutinitas membaca pada sebagian besar siswa, meskipun tingkat pemahaman awal bervariasi, mengindikasikan perlunya diferensiasi dalam bimbingan. Ketersediaan buku yang sesuai minat siswa, terutama cerita petualangan dan komik, terbukti efektif dalam memicu minat baca. Aktivitas Membaca Guru menerapkan strategi diskusi interaktif tentang isi bacaan dan pembagian kelompok kecil untuk kolaborasi. Strategi ini memfasilitasi pemahaman komprehensif dan pengembangan keterampilan sosial serta komunikasi lisan siswa. Bimbingan individual dan diferensiasi instruksional juga

diterapkan untuk mengatasi variasi kemampuan dan minat baca siswa. Aktivitas Pascabaca Upaya guru mencakup kegiatan menulis ringkasan atau pendapat tentang bacaan, pengembangan minat melalui lomba kreatif (menulis, bercerita, menggambar), serta pemberian apresiasi dan penghargaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengonsolidasi pemahaman, mendorong ekspresi kreatif, dan meningkatkan motivasi siswa.

Siswa disarankan untuk membiasakan diri membaca setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah, dengan membaca buku cerita, artikel, atau bahan bacaan lainnya untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka. Mereka perlu aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang diadakan di sekolah, seperti lomba menulis dan diskusi kelompok, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan minat baca. Siswa juga disarankan untuk mencari dan memilih buku yang sesuai dengan minat mereka, karena buku yang menarik dapat meningkatkan motivasi untuk membaca. Selain itu, berdiskusi dengan teman-teman mengenai buku yang telah dibaca dapat membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik dan melatih keterampilan berbicara serta berpikir kritis.

Pernyataan Apresiasi

1. Universitas Nadhatul Ulama Sumatera Barat yang telah memfasilitasi perjalanan akademik peneliti.
2. Kepala Sekolah dan seluruh Guru di SD PERTI Bandar Purus Padang, atas izin dan dukungan penuh selama proses penelitian.
3. Dosen pembimbing yaitu Ibu Ayunis atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak henti-hentinya, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
4. Kedua orang tua dan keluarga, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terbatas.
5. Seluruh informan penelitian, terutama guru dan siswa kelas III, atas kerjasama dan keterbukaannya dalam memberikan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjas, L., & Rezania, V. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 15–30.
- Anjani, N., Sari, D. P., & Pratiwi, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12345>
- Ayunis, & Belia, S. (2021). Pengaruh pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap perkembangan literasi matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5363–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1508>
- Dariska, E., & Zikra, E. (2018). Gerakan literasi sekolah: Upaya meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 15–30.
- Habiburrahman, M., & Fatmawati, F. (2020). Pojok baca: Sarana meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 10–20.
- Kanusta, A. (2021). Literasi informasi: Konsep dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 20(2), 123–140.

Khotimah, S., et al. (2018). Evaluasi pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar.

Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 12–25.

Raco, J. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan postpositivisme*. Penerbit Bumi Aksara.

Saadah, N., Prasetyo, D., & Rahmayati, R. (2022). Keabsahan data melalui triangulasi. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 15(2), 45–60.